BAB I

Industrial Art Boutique Hotel Bandung

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Bandung merupakan salah satu kota favorit untuk dikunjungi wisatawan, baik itu wisatawan nusantara maupun mancanegara terutama pada akhir pecan dan musim liburan. Wisatawan yang datangpun beragam, mulai dari pebisnis, pelancong, keluarga hingga rombongan atau kelompok. Sarana akomodasi penginapan di Kota Bandung terbilang lengkap mulai dari hotel bintang satu hingga hotel bintang lima. Namun tak jarang wisatawan yang menginginkan sarana akomodasi penginapan yang berbeda terutama bagi mereka kalangan kelas atas yang memilih suasana hotel yang mengutamakan pelayanan, ketenangan dan kekhasan tersendiri seperti butik hotel. Butik hotel adalah sarana akomodasi yang berbedadari hotel lain dengan desainnya yang menekankan pada tema, keunikan dan memberikan suasana yang sepesial bagi pengunjung.

Kota Bandung terus mengembangkan program kerja pemerintah sebagai kota seni untuk meningkatkannya pariwisata dan industri kreatif masyarakat lokal yang bergelut dibidang seni. Seniman-seniman lokal Kota Bandung mempunyai peran dan kontribusi besar dalam memberikan identitas Kota Bandung, terlihat berbagai taman tematik dan ikon tempat-tempat publik di Kota Bandung yang kental dengan seninya menjadi daya tarik wisatawan

untuk berkunjung. Berdasarkan data *Contemporary Art Bandung*, Kota Bandung memiliki 46 orang seniman besar dan 18 komunitas yang bergerak dibidangseni 2 dimensi dan 3 dimensi dan sudah dikenal hingga mancanegara. Dengan banyaknya seniman lokal dibutuhkan wadah yang dapat menampung karya-karya seninya untuk bisa dinikmati dan diapresiasi dengan mudah oleh wisatawan yang berkunjung baik itu nusantara maupun mancanegara.

Industrial Art Boutique adalah butik hotel yang berkonsep *industrial art* dan berkolaborasi dengan seniman-seniman lokal. Dari sekian banyak seniman lokal terdapat tiga orang seniman besar yang mewakili Kota Bandung untuk berkolaborasi dalam perancangan butik hotel ini yaitu Jeihan Sukmantoro, Nyoman Nuarta dan Sunaryo, dengan karya seni 2 dimensi dan 3 dimensi hasil karya para seniman ini yang akan menyatu kedalam interior butik hotel. Disini wisatawan yang menginap akan di suguhkan karya-karya seni andalan dari seniman-seniman besar yang akan menjadi salah satu bagian dalam menikmati wisata Kota Bandung, serta dilengkapi dengan salah satu fasilitasnya yang bernama *work art*, fasilitas ini adalah ruang bagi pengunjung yang ingin membuat karya seni dan mengekspresikan diri dengan arahan dari seniman lokal dan pengunjung dapat merasakan langsung proses berseni layaknya seniman profesional. Sehingga wisatawan akan merasakan pengalaman mengesankan dan melepaskan diri dari realita kehidupan. Selain itu *Industrial Art Boutique Hotel* turut mengembangkan program kerja

pemerintah Kota Bandung dengan mengapresiasi seniman-seniman lokal sehingga dapat masuk pada segmentasi pasar lebih luas lagi.

Industrial Art Boutique Hotel diharapkan menjadi alternative pilihan wisatawan sebagai sarana akomodasi dan rekreasi terutama wisatawan muda yang akan memberikan pengalaman berbeda dari hotel lainnya. Karena hotel merupakan tujuan ke dua para wisatawan selain tempat wisata itu sendiri.

1.2 Fokus Permasalahan

- Mempertemukan pengunjung dengan karya seni sebagai sarana edukasi.
- Tiga orang seniman yang berkolaborasi dalam perancangan butik hotel ini mempunyai karakteristik yang berbeda satu sama lain.
- Wisatawan diajak untuk mengapresiasi dan berpartisipasi serta akan dimanjakan oleh karya seni secara personal.

1.3 Permasalahan Perancangan

- Bagaimana menyajikan karya seni dalam butik hotel agar menjadi sarana edukasi?
- Bagaimana mengimplementasikan karya seni seniman yang mempunyai karakteristik berbeda kedalam perancangan *Industrial Art Boutique Hotel*?

- Bagaimana merancang fasilitas butik hotel agar wisatawan mempunyai kesempatan untuk mengapresiasi karya seni saat berlibur?

1.4 Ide / Gagasan Perancangan

Ide dasar perancangan *Industrial Art Boutique Hotel* ini adalah *industrial art*. Alasan pemilihan *industrial art* sebagai ide perancangan, karena di Kota Bandung banyak masyarakat lokal yang bergelut dibidang industri kreatif sehingga menjadi salah satu kota seni kreatif yang diterapkan oleh pemerintah Kota Bandung untuk menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Untuk mengapresiasi seniman lokal Bandung, industry menjadi ruang agar seniman mendapatkan pasar yang lebih luas dan apresiasi dari wisatawan yang berkunjung. Maka dari itu konsep *industrial art* menjadikan ide dasar yang senada untuk perancangan *Industrial Art Boutique Hotel.*

1.5 Maksud Dan Tujuan

Merancang sebuah butik hotel yang dapat memberikan fasilitas dan sajian karya seni dari seniman lokal Bandung serta memberikan kesempatan wisatawan untuk merasakan dan mengekspresikan membuat karya seni layaknya seniman profesional dan memberikan wadah untuk seniman-seniman lokal di Kota Bandung yang ingin memamerkan karya seninya dalam fasilitas butik hotel tersebut.

1.6 Kajian Pustaka

1. Perancangan Urban Art Boutique Hotel Dengan Pendekatan Spirit Urban Art Bandung (INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG) Perancangan butik hotel dengan konsep Urban Art yang mengapresiasi seniman- seniman jalanan Kota Bandung dan dikemas sebagai wadah yang mengedepankan hasil karya sebagai bentuk apresiasi.
2. Perancangan Interior Galeri Hotel di Kota Bandung (UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA) Perancangan galeri hotel dengan unsur budaya yang dikembangkan sebagai keikutsertaan dalam melestarikan budaya khususnya budaya sunda yaitu batik bandung serta flora khas bandung bunga patrakomala yang diterpkan kedalam perancangan sebagai keikutsertaan dalam menjaga dan melestarikan budaya. Bunga patrakomala menjadi salah satu unsur budaya yang diterapkan dalam perancangan galeri hotel ini dan menjadi ciri khas yang khusus dalam perancangan galeri hotel dan memberikan edukasi yang informatif akan sebuah budaya dengan penerapan dalam perkembangan desain.